

ANTUSIASME BELAJAR SISWA KELAS X ILMU PENGETAHUAN BAHASA PADA LINTAS MINAT BIOLOGI DI MAN 2 MODEL MEDAN

Ahcmad Sulu Kurniawan^{1*}, Puji Prastowo², Darussalim³, Lily Primamori Harahap⁴

¹² Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan, Medan Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Medan, Indonesia, 20221

³⁴ MAN 2 Model Medan, Jalan Willem Iskandar No. 7 A, Medan Indonesia, 20221

*E-mail : Suluahmad5@gmail.com

ABSTRAK

Program lintas minat pada Kurikulum 2013 merupakan program dan kebijakan baru dari Pemerintah. Program lintas minat menuntut peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang tidak ada pada program peminatan yang diambilnya dengan alokasi waktu belajar yang terbatas. Salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa adalah antusiasme belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat antusiasme belajar siswa kelas X Program Peminatan IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) di MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran lintas minat biologi. Sampel penelitian terdiri dari 70 orang dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Jenis penelitian adalah deskriptif servei dengan beberapa metode, yaitu metode angket sebagai instrumen untuk memperoleh data utama dan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi sebagai instrumen untuk memperoleh data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Siswa kelas X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) MAN 2 Model Medan pada mata pelajaran program lintas minat biologi memiliki antusiasme belajar tinggi (70,57 %). Indikator antusiasme belajar siswa tertinggi berasal dari indikator ulet dalam menghadapi kesulitan (85,21 %) dan indikator antusiasme belajar siswa terendah berasal dari indikator senang bekerja mandiri (56,76 %).

Kata kunci : antusiasme, biologi, lintas minat

ABSTRACT

This program interest cross Curriculum 2013 is a new program and policy of the government. Interest cross programs require learners to study subjects that are not in the program of interest they take with a limited allocation of study time. One of the determinants of student learning success is the enthusiasm of student learning in following the lesson. This study aims to determine the level of enthusiasm of students in the class X of IPB (Language Science) Program in MAN 2 Medan Model of Learning Year 2016/2017 on subjects across biology interests. The sample consisted of 70 people and the sampling was done by total sampling technique. The type of research is descriptive servei with several methods, namely questionnaire method as an instrument to obtain main data and observation method, interview method, and documentation method as an instrument to obtain supporting data. The result of the research shows that students of class X IPB (Language Science) MAN 2 Medan Model on biology subject in interests cross program have high learning enthusiasm (70,57%). The highest student's enthusiasm indicator is derived from the tenacious indicators in facing difficulties (85.21%) and the lowest student's enthusiasm indicator comes from self-employed indicators (56.76%).

Keyword: Enthusiasm, biology, cross-interest

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi

menjadikan pendidikan menjadi sangat penting dalam kehidupan. Majunya suatu bangsa dapat dilihat dari tingginya kualitas pendidikan di

negara tersebut. Pemerintah Indonesia terus melakukan kebijakan dalam bidang pendidikan agar pendidikan di Indonesia semakin maju. Puncaknya pada tahun 2013, Kemendikbud melakukan pengembangan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Salah satu barometer yang dijadikan alasan adalah survey *"Trends in International Math and Science"* oleh *Global Institute* pada tahun 2007 dan survey *"Programme for International Student Assessment"* (PISA) pada tahun 2009 (Rahanjeng dan Christiana 2014) yang menunjukkan peserta didik di Indonesia tertinggal dan terbelakang. Namun, perubahan kurikulum memberikan dampak perubahan pula pada sistem pendidikan, salah satunya pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemendikbud (2013) menyatakan bahwa salah satu perubahan yang terjadi di SMA adalah penjurusan yang tidak lagi dilakukan pada kelas XI, melainkan mulai dari Kelas X. Kurikulum 2013 memakai istilah penjurusan dengan istilah peminatan. Kelompok peminatan yang akan dimasuki diantaranya Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu Alam, Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial, atau Kelompok Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya.

Dalam Kurikulum 2013, salah satu jenis mata pelajaran yang dibebankan kepada peserta didik adalah program lintas minat. Permendikbud (2014) menerangkan bahwa melalui program lintas minat, peserta didik harus mempelajari mata pelajaran yang tidak ada pada program peminatan yang diambilnya. Namun alokasi waktu belajarnya sangat terbatas. Waktu yang diberikan untuk mata pelajaran lintas minat di kelas X (sepuluh) hanya sekitar 4 jam pelajaran x 45 menit per minggu (Cahaya et al 2014). Tentu hal ini akan berpengaruh pada tingkat antusiasme belajar siswa yang mengikuti mata pelajaran lintas minat. Salah satunya mata pelajaran biologi.

Antusiasme belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar biologi yang diperolehnya melalui ulangan akhir semester. Ketuntasan siswa dalam pencapaian kompetensi tersebut dapat dilihat melalui KKM (Syah 2015). Ketuntasan belajar siswa juga dapat disebabkan

oleh beberapa faktor yang secara umum digolongkan menjadi faktor intern dan faktor ekstern (Slameto 2011). Selain itu, peranan guru juga berpengaruh terhadap tingkat antusiasme belajar siswa. Seorang guru juga harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual (Slameto 2011). Semakin tinggi antusiasme belajar siswa, maka kemungkinan untuk mencapai prestasi yang tinggi juga akan semakin besar, begitupun sebaliknya. Hal ini didukung oleh Rijal dan Bachtiar (2015) yang menyatakan bahwa minat siswa dan hasil belajar kognitif Biologi memiliki korelasi positif dan Iswandi et al. (2015) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh tinggi terhadap hasil belajar biologi siswa. Panjaitan (2013) melaporkan bahwa siswa kelas X IIS memiliki minat belajar lintas minat biologi dengan rata-rata persentase 74,54%. Putri (2016) juga melaporkan bahwa tingkat antusiasme siswa kelas X IPS pada mata pelajaran lintas minat biologi memiliki rata-rata sebesar 57,6%. Berbeda dengan Meliawati et al. (2016) yang melaporkan bahwa 5 dari 8 SMAN memiliki kendala serupa pada siswa di kelas X dalam menghadapi permasalahan kemalasan pada pelaksanaan lintas minat mata pelajaran biologi. Hal ini menunjukkan beragamnya tingkat antusiasme belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran lintas minat biologi. Selain itu, publikasi untuk mengetahui tingkat antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran lintas minat biologi masih dilakukan pada ranah kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial. Sedangkan pada ranah kelompok peminatan ilmu bahasa dan budaya masih sangat terbatas. Studi mengenai pelaksanaan lintas minat belum banyak dikaji khususnya di Kota Medan.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan adalah salah satu satuan pendidikan tingkat menengah atas yang telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Sekolah ini memiliki kelas X IPB terdiri atas 2 kelas, yaitu kelas X IPB-1 dan X IPB-2. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mengenai pandangan mereka tentang rasa antusias belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran lintas minat biologi, guru di kelas X IPB-

1 mengatakan bahwa rasa antusias belajar siswa cukup baik. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa selalu dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu. Berbeda dengan pernyataan guru di kelas X IPB-2 yang mengatakan bahwa rasa antusias belajar siswa tidak terlalu baik. Kondisi kelas mudah sekali kurang kondusif. Siswa juga sering terlihat bosan ketika materi disampaikan. Siswa bersemangat belajar praktikum di laboratorium dibandingkan belajar di dalam kelas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat antusiasme belajar siswa dan mengetahui indikator yang menunjukkan persentase tertinggi dan persentase terendah dalam antusiasme belajar siswa kelas X Program Peminatan IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) di MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran lintas minat biologi. Analisis dilakukan pada siswa kelas X IPB di MAN 2 Model Medan. Data hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam pengembangan kurikulum kedepan, terkhusus Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Model Medan Lokasi Pancing yang terletak di Jalan Willem Iskandar No. 7 A. Medan pada bulan Januari sampai dengan Mei tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah deskriptif survei. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X program peminatan Ilmu Pengetahuan Bahasa (IPB) MAN 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 70 orang siswa. Data diperoleh melalui angket (sebagai data utama) dan observasi, wawancara, dan dokumentasi (sebagai data pendukung).

Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang terdiri dari 40 item pernyataan. Masing-masing pernyataan disediakan empat pilihan yang menjadi alternatif jawaban dan perhitungan skor menggunakan skala linkert dengan ketentuan: 1) Untuk pernyataan dengan

kriteria positif: 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3= setuju, 4=sangat setuju; 2) Untuk pernyataan dengan kriteria negatif: 1=sangat setuju, 2= setuju, 3= tidak setuju, 4=sangat tidak setuju. Indikator yang digunakan pada angket untuk mengukur antusiasme belajar siswa meliputi: 1) Tekun dalam menghadapi tugas; 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan; 3) Menunjukkan minat; 4) Senang bekerja mandiri; 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya; 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu; 8) Senang mencari dan memecahkan jawaban soal-soal. Masing-masing indikator terdiri dari 5 item pernyataan. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh data dan mengumpulkan informasi mengenai proses pembelajaran biologi. Indikator-indikator pada pengamatan kegiatan pembelajaran meliputi: aktivitas belajar siswa siswa saat proses pembelajaran dan kinerja guru saat proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan target responden adalah guru biologi yang mengajar di kelas program peminatan IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Indikator pada kegiatan wawancara diantaranya menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran yang dialami guru biologi saat mengajar dan target pembelajaran siswa. Data dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi atau data meliputi: dokumen tentang perangkat pembelajaran semester, dokumen nilai dan prestasi belajar (nilai rapor) peserta didik, dan dokumen tentang sumber belajar siswa.

Teknik analisis data untuk hasil angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dan analisis data untuk hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Untuk hasil angket yang telah diskoring selanjutnya dianalisis secara deskriptif persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase antusiasme belajar siswa dari hasil jawaban responden.

F = Frekuensi atau jumlah skor yang diperoleh responden.

N = Jumlah skor yang semestinya diperoleh responden (Iswandi et. al 2015).

HASIL PENELITIAN

Pada angket yang dibagikan kepada siswa, ada delapan indikator yang menjadi penilaian. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa indikator antusiasme belajar siswa tertinggi adalah indikator ke-2 (ulet dalam menghadapi kesulitan) dengan rata-rata persentasenya 85,21 % dan indikator antusiasme belajar siswa terendah adalah indikator ke-4 (senang bekerja mandiri) dengan rata-rata persentasenya 56,76 % (Tabel 1). Siswa kelas X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) MAN 2 Model Medan yang memiliki antusiasme belajar lintas minat biologi dalam kriteria sangat tinggi sebanyak 1 siswa (1,42 %). Siswa dengan antusiasme belajar lintas minat biologi dalam kriteria tinggi sebanyak 34 siswa (48,57 %). Siswa dengan antusiasme belajar lintas minat biologi dalam kriteria sedang sebanyak 32 siswa (45,72 %) dan siswa dengan antusiasme belajar lintas minat biologi dalam kriteria rendah sebanyak 3 siswa (4,29 %) (Gambar 1). Secara keseluruhan, rata-rata siswa X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) MAN 2 Model Medan memiliki antusiasme belajar lintas minat biologi dengan persentase 70,57 % sehingga dikategorikan dalam kriteria tinggi.

Data dokumentasi yang didapatkan adalah hasil belajar siswa kelas X IPB (Ilmu

Pengetahuan Bahasa) MAN 2 Model Medan pada semester I Tahun Pembelajaran 2016/2017 pada semester I. Rata-rata nilai dari keseluruhan siswa kelas X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) adalah sebesar 84 dari aspek kognitif dan 85,5 dari aspek psikomotorik. Dari keseluruhan siswa, 91,42% siswa yang memperoleh hasil belajar biologi tergolong kategori baik sekali (interval 80,01 - 90,00) dan 8,58% siswa memperoleh hasil belajar biologi tergolong kategori baik (interval 70,01 – 80,00). Untuk hasil survey mengenai sumber belajar, siswa kelas X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) dominan memiliki buku yang sama dengan buku pegangan milik guru pengampu, yaitu buku dengan judul “Konsep dan Penerapan Biologi SMA/MA Kelas X (Kurikulum 2013)” oleh Slamet Prawirohartono dan Sri Hidayati penerbit Bailmu.

Untuk mengetahui hubungan tingkat antusiasme belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) MAN 2 Model Medan, pada mata pelajaran lintas minat biologi, maka dilakukan analisis korelasi menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Dari hasil analisis, didapatkan hasil bahwa $t = 3,06$ sedangkan dari distribusi t dengan $dk = 68$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{(0,05; 68)} = 2,00$. Hal ini menunjukkan $t_{\text{hit}} (3,06) > t_{(0,05;68)} (2,00)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat antusiasme belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) MAN 2 Model Medan, pada mata pelajaran lintas minat biologi pada $\alpha = 0,05$.

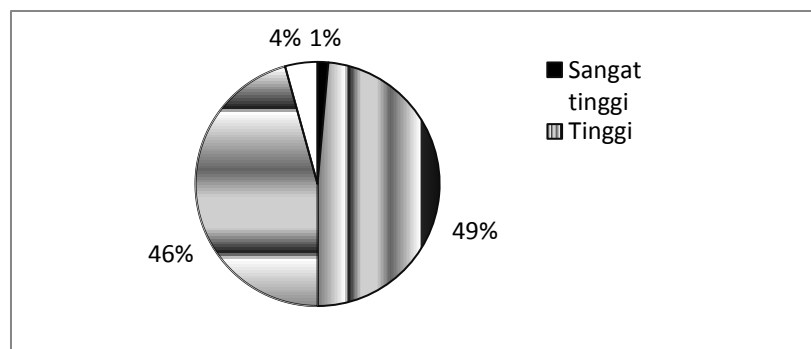
Tabel 1. Persentase Antusiasme Belajar Siswa

No.	Indikator	X IPB-1	X IPB-2	Rata-Rata (%)	Kriteria
1.	Tekun dalam menghadapi tugas	69,76	70,00	69,88	Sedang
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan.	84,17	86,25	85,21	Sangat Tinggi
3.	Menunjukkan minat	76,43	75,18	75,81	Tinggi
4.	Senang bekerja mandiri	60,95	58,57	59,76	Sedang
5.	Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin	75,95	77,68	76,82	Tinggi
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	68,21	67,50	67,86	Sedang
7.	Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	71,19	66,43	68,81	Sedang
8.	Senang mencari dan memecahkan jawaban soal-soal	62,86	58,04	60,45	Sedang
Rata-rata		71,19	69,96	70,57	Tinggi

Berdasarkan hasil observasi, maka dapat digambarkan bahwa hasil penilaian pada delapan indikator yang diamati untuk menilai aktivitas belajar siswa kelas X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) MAN 2 Model Medan yang dilakukan oleh peneliti dan guru hampir sebanding satu sama lain. Aktivitas belajar siswa X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) MAN 2 Model Medan dalam kriteria baik pada keseluruhan indikator, kecuali indikator keempat yaitu siswa lebih senang untuk mengerjakan soal secara mandiri, dan indikator kedelapan yaitu siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Pada indikator keempat dan kedelapan, siswa di kelas X IPB-1 dan X IPB-2 dalam kriteria kurang.

Kegiatan observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa hasil penilaian pada empat belas indikator yang diamati untuk menilai aktivitas kinerja guru dalam mengajar biologi di kelas X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) MAN 2 Model Medan dapat dikategorikan baik sekali dari keseluruhan indikator. Kekurangan kinerja guru pengampu mata pelajaran biologi di kelas X IPB-1 dan X IPB-2 terdapat pada kegiatan penutup pembelajaran. Kedua guru tidak melakukan kegiatan penutup pembelajaran sehingga ada tiga indikator penilaian yang tidak terpenuhi oleh kedua guru, yaitu indikator guru memberikan bimbingan dalam menarik kesimpulan, indikator guru memberikan pekerjaan rumah dan indikator guru memberikan evaluasi sesuai indikator.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran lintas minat biologi di kelas X IPB-1 dan X IPB-2, dapat disimpulkan bahwa kesulitan penerapan pembelajaran lintas minat di kelas X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) dikarenakan siswa menganggap mata pelajaran lintas minat kurang penting bagi mereka. Siswa juga kesulitan dalam memahami istilah-istilah dalam biologi dan penulisan nama ilmiah dalam bahasa latin. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berusaha untuk terus memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar biologi dan menerapkan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, seperti menggunakan alat peraga hingga memanfaatkan momen praktikum. MAN 2 Model Medan sendiri adalah salah satu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sekolah ini memberikan proyektor di setiap kelas dan memiliki laboratorium biologi yang memadai. Rasa antusias belajar siswa cukup tinggi ketika kegiatan praktikum dan diskusi mengenai keterkaitan pembelajaran biologi dengan kehidupan sehari-hari. Saat pendalaman kajian teori biologi, mereka biasanya agak bosan. Namun saat pembelajaran praktikum dan penerapan metode *games/* permainan, antusias siswa X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) cukup tinggi. Target minimal yang ingin dicapai guru dalam pembelajaran lintas minat biologi adalah siswa memahami dasar-dasar paling penting dari materi pembelajaran dan memahami manfaat mempelajari biologi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Antusiasme Belajar Siswa

PEMBAHASAN

Antusiasme belajar adalah gairah, gelora semangat, minat besar terhadap kegiatan belajar. Antusiasme belajar merupakan suatu sikap semangat, motivasi, dorongan yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri tanpa adanya suatu paksaan dari siapapun. Pada proses pembelajaran di dalam kelas, siswa perlu memiliki sikap antusiasme dalam menerima dan merespon materi yang disampaikan. Antusiasme belajar siswa kelas X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) MAN 2 Model Medan dalam mata pelajaran lintas minat biologi berada pada kriteria tinggi dengan persentase rata-rata 70,57%. Hal ini dikarenakan siswa tersebut bersungguh-sungguh dalam belajar dan mempunyai minat yang tinggi untuk belajar dan guru tersebut selalu memotivasi siswanya agar selalu belajar dengan baik. Menurut Sardiman (2011), rasa antusias akan mendorong manusia untuk berbuat dan memberi arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusannya serta dapat menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuannya itu. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan bertujuan untuk mendapatkan hasil/prestasi belajar yang maksimal, sehingga mengharuskan mereka untuk memiliki rasa antusias belajar.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa kelas X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) MAN 2 Model Medan, ada sebanyak 64 siswa yang memperoleh hasil belajar biologi yang berada pada rentang nilai 80,01-90 dan 6 siswa yang memperoleh hasil belajar biologi yang berada pada rentang nilai 70,01-80. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat antusiasme belajar siswa ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis korelasi juga menunjukkan H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat antusiasme belajar dengan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Iswandi et al. (2015) yang menyatakan tingkat antusiasme belajar

siswa akan memiliki pengaruh tinggi terhadap hasil belajar biologi siswa. Menurut Hamdu dan Agustina (2011), hasil belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, hasil belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan hasil belajar kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, target guru dalam pencapaian belajar siswa X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) dalam mata pelajaran biologi adalah memahami prinsip-prinsip paling dasar pada materi pembelajaran dan memahami manfaat mempelajari biologi serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, nilai siswa kelas X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) berada pada rentang nilai 70,01 – 90 juga dikarenakan faktor guru yang memberikan tugas-tugas (individu dan kelompok), soal-soal ulangan harian dan soal-soal ujian yang dominan pada pada tingkatan C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (penerapan). Berdasarkan hasil diskusi, guru mengatakan bahwa hal ini dimaksudkan agar siswa yang mengikuti pelajaran lintas minat dalam mencapai hasil belajar yang baik dan memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan hasil angket antusiasme belajar biologi, indikator dengan persentase tertinggi adalah indikator ke-2 (ulet dalam menghadapi kesulitan) dengan rata-rata persentase 85,21 %. Menurut Sardiman (2011), ulet dapat diartikan dengan sikap tidak lekas putus asa dan tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas atas prestasi yang dicapainya). Menurut Akbar et al. (2017), ulet berarti tidak mudah putus asa disertai dengan kemauan keras dan usaha dalam mencapai tujuan. Iswandi et al. (2015) menyatakan bahwa ulet dalam menghadapi kesulitan dapat dilihat dari sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi siswa X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa)

yang menunjukkan perilaku ulet siswa dalam menghadapi kesulitan yang ditandai dengan perilaku siswa yang sering bertanya pada guru untuk mencari tahu petunjuk jawaban dari tugas sulit yang diberikan. Siswa juga berusaha untuk mencari jawaban dari tugas-tugas sulit yang diberikan melalui buku pegangan biologi yang dimilikinya maupun dari media online (internet). Berdasarkan hasil wawancara, hal ini juga disebabkan karena guru memotivasi siswa dan memodifikasi perilaku ulet siswa dalam belajar dengan pemberian *reward* atau *punishment* pada tugas-tugas yang diberikan ke siswa, yaitu memberikan nilai lebih kepada siswa maupun kelompok yang mengumpulkan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil angket antusiasme belajar biologi, indikator dengan persentase terendah adalah indikator ke-4 (senang bekerja mandiri) dengan rata-rata persentase 56,76 %. Hasil observasi juga menunjukkan hasil yang sama, yaitu menunjukkan deskripsi indikator dengan kategori rendah. Menurut Anwar (2014), proses belajar mandiri adalah ketika seseorang membuat inisiatif dengan mandiri atau tanpa bantuan orang lain untuk mengenali kebutuhan belajar mereka, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi bahan yang dibutuhkan untuk belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar, serta mengevaluasi hasil dari proses belajar. Dalam aspek ini, siswa X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) MAN 2 Model Medan belum dapat menerapkan proses belajar mandiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siswa X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) yang menunjukkan perilaku lebih suka mengerjakan tugas bersama-sama dan terkadang saling bekerjasama dan berbagi jawaban bila dihadapkan dengan tugas yang sulit. Berdasarkan hasil wawancara, hal ini juga disebabkan karena guru jarang memberikan tugas rumah kepada siswa. Menurut Akbar et al. (2017), mayoritas siswa tidak memiliki kebiasaan belajar mandiri karena siswa tidak pernah mengulang kembali pelajaran yang disampaikan oleh guru di rumah dan siswa akan belajar mandiri ketika akan dilakukan tes atau ujian.

Berdasarkan hasil observasi, deskripsi indikator dengan kategori rendah ditunjukkan pada indikator ke-8 yaitu siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Menurut Mangulu (2015), kemampuan menjawab soal pada setiap pembelajaran menunjukkan kesiapan siswa semakin baik untuk menerima tantangan berikutnya. Dengan demikian, prestasi belajar sesuai dengan indikator Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat dicapai. Namun, siswa yang kurang termotivasi akan menganggap tugas-tugas yang dianggap sulit menjadi beban dan akan bersikap acuh tak acuh untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Aini et al 2016). Dari hasil observasi, peneliti mendapatkan gambaran bahwa siswa ketika ditanya mengenai aspek ini, mereka secara dominan menyatakan bahwa tidak senang dalam mengerjakan soal-soal biologi yang sulit dan hanya mengerjakan soal-soal biologi bila diperintahkan oleh guru. Guru juga menggambarkan bahwa siswa biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas dengan kategori sulit. Padahal, kebiasaan siswa yang senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal akan meningkatkan penalaran, argumentasi, dan kreativitas dalam menyelesaikannya. Kurangnya kebiasaan siswa dalam memecahkan soal-soal akan berdampak pada siswa yang hanya dapat menafsirkan situasi dalam soal yang diberikan, kemudian menyelesaikannya secara prosedural menggunakan teori-teori umum dan kurang memiliki kemampuan berpikir kritis (Mahmudah et al 2015).

Antusiasme belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar (Syah, 2015). Faktor-faktor tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga memiliki perannya masing-masing untuk memberikan pengaruh terhadap antusiasme belajar siswa.

Faktor internal meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa. Berdasarkan faktor ini, siswa X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) MAN 2 Model Medan memiliki keadaan jasmani dan rohani yang cukup baik. Faktor jasmani dapat dilihat dari

keadaan siswa yang sehat secara lahir dan tidak ada siswa yang memiliki cacat fisik maupun cacat mental. Faktor rohani dapat dilihat dari keadaan siswa yang mengharuskan memperhatikan akhlak dan agama karena sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis Pendidikan Islam. Slameto (2011) menambahkan bahwa faktor internal lain yang mempengaruhi belajar siswa adalah bakat, minat, perhatian dan sikap siswa. Menurut Slameto (2011), bakat adalah keahlian khusus yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Secara umum, siswa kelas X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) memiliki bakat khusus di bidang bahasa sehingga mereka memilih peminatan bahasa ketika masa penjurusan. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa kesulitan yang dialami guru saat menerapkan pembelajaran lintas minat biologi dikarenakan keadaan siswa yang menganggap mata pelajaran biologi kurang penting bagi jurusan mereka. Selain itu, guru juga menyatakan bahwa kesulitan yang lain dikarenakan siswa yang kurang memiliki kemampuan dalam bidang IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Namun, minat, perhatian dan sikap siswa kelas X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) MAN 2 Model Medan menunjukkan kriteria yang baik. Menurut Slameto (2011), minat adalah kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian adalah jiwa semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek, dan sikap adalah kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara tertentu yang berdimensi afektif. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, mendengarkan dengan baik penjelasan guru saat kegiatan belajar, dan aktif berpendapat dan bertanya dalam kegiatan diskusi.

Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan siswa disekitar siswa. Berdasarkan faktor ini, siswa X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) MAN 2 Model Medan berada pada kondisi lingkungan sekolah yang cukup baik. Ruang kelas X IPB-1 dan X IPB-2 berada di wilayah tengah sekolah. Hal ini membuat kedua kelas jauh dari kebisingan jalan lintas. Saat kegiatan observasi, siswa juga dapat saling menjaga keributan kelas

satu sama lain sehingga keadaan kelas senantiasa kondusif dan dapat menjaga konsentrasi siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan Dimiyati dan Mudijono (2002) yang menyatakan bahwa faktor penting yang mempengaruhi belajar siswa adalah kondisi lingkungan sekolah yang kondusif dan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

Faktor pendekatan belajar meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal ini, guru berupaya untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang bervariasi untuk membangkitkan minat siswa, seperti menggunakan alat peraga, menggunakan metode pembelajaran berbasis media video dan animasi, serta memanfaatkan secara maksimal momen praktikum. Selain itu, fasilitas belajar di sekolah cukup memadai, seperti kondisi laboratorium yang baik dan tersedianya proyektor, baik di kelas X IPB-1 dan X IPB-2. Hal ini dapat memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang berbasis media animasi dan powerpoint dan melaksanakan praktikum di sekolah. Menurut Sukiyasa dan Sukoco (2013), penerapan media animasi dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Rizkiana et al. (2016) juga melaporkan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan metode praktikum memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode demonstrasi. Menurut Dimiyati dan Mudijono (2002), salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa. Upaya yang dimaksud adalah usaha guru dalam menyajikan kegiatan pembelajaran mulai dari penguasaan materi oleh guru, cara penyampaian materi kepada siswa, serta cara-cara yang digunakan untuk dapat menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil observasi kinerja guru dalam menerapkan mata pelajaran lintas minat biologi di kelas X IPB-1 dan X IPB-2 memiliki kinerja yang sangat baik, terutama pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti. Hanya saja guru memiliki kekurangan pada kegiatan penutup pembelajaran. Namun, guru sudah dapat

melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal sehingga pengorganisasian kegiatan belajar dan pengorganisasian kelas dapat terkontrol dengan baik sehingga kelas senantiasa dalam keadaan kondusif.

Maka, dapat disimpulkan bahwa tingkat antusiasme siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor tersebut akan menentukan tinggi atau rendahnya antusiasme belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, terutama kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penerapan metode yang bervariasi akan dapat memberikan dampak positif terhadap rasa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran lintas minat. Pembelajaran lintas minat, khususnya biologi akan dapat berjalan dengan baik bila guru benar-benar memahami bakat dan kemampuan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif bagi siswa itu sendiri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X IPB (Ilmu Pengetahuan Bahasa) MAN 2 Model Medan pada mata pelajaran lintas minat biologi memiliki antusiasme belajar tinggi (70,57 %) dan memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Indikator antusiasme belajar siswa tertinggi berasal dari indikator ulet dalam menghadapi kesulitan (85,21 %) dan terlihat berdasarkan hasil observasi siswa yang menunjukkan perilaku sering bertanya pada guru untuk mencari tahu petunjuk jawaban dari tugas sulit yang diberikan dan hasil wawancara yaitu disebabkan guru berusaha memotivasi siswa dan memodifikasi perilaku ulet siswa dalam belajar dengan pemberian *reward* atau *punishment* pada tugas-tugas yang diberikan ke siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Indikator antusiasme belajar siswa terendah berasal dari indikator senang bekerja mandiri (56,76 %) dan terlihat dari hasil observasi siswa yang menunjukkan perilaku lebih suka mengerjakan tugas bersama-sama dan terkadang saling bekerjasama dan berbagi jawaban bila dihadapkan dengan tugas yang sulit dan hasil

wawancara, yaitu disebabkan guru jarang memberikan tugas rumah kepada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih terkhusus Bapak Dr. Burhanuddin, M.Pd selaku Kepala Sekolah MAN 2 Model Medan, dan siswa-siswi kelas X Ilmu Pengetahuan Bahasa yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Afifah, N., dan Purnama, A. A., (2016), Studi Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu (Biologi) Di MTs Al-Fata Desa Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2015/2016, *Jurnal Mahasiswa FKIP Universitas Pasir Pengaraian*, 2 (1).
- Akbar, R., Afifah, N., dan Lestari, R., (2017), Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMAN 1 Rambah Hilir, *Jurnal Mahasiswa FKIP Universitas Pasir Pengaraian*, 3 (1): 1-6
- Anwar, M., (2014), Peningkatan Intensitas Belajar Mandiri Dengan Layanan Informasi Di Kelas, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, 57-69
- Cahaya, M. A., Koosbandiah, H., dan Yudianto, S. A., (2014), Motivasi Siswa Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial terhadap Pelajaran Biologi sebagai Mata Pelajaran Lintas Minat, *Prosiding Mathematics and Sciences Forum*, 381-386.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2002), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Hamdu, G. dan Agustina, L., (2011), Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (1): 90-96.
- Iswandi, Lestari, R., dan Brahmana, E. M., (2015), Analisis Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTs Sejahtera Bersama Rambah Samo Tahun Pembelajaran 2014/2015, *Jurnal*

- Mahasiswa FKIP Universitas Pasir Pengaraian*, 1(1): 10-13.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2013), *Model Pengembangan Peminatan, Lintas Minat, dan Pendalaman Minat di SMA*, Jakarta, Kemendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Direktorat Pembinaan SMA.
- Mahmudah, R., Meilina, A., Kadir dan Kurniawati, L., (2015), Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di Madrasah Tsanawiyah Kota Tangerang Selatan, *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*, 929-934
- Mangulu, D. N., (2015), Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Karyawisata Di SMP Negeri 1 Tilamuta, kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIS/article/download/7090/6982 (diakses 1 Maret 2017).
- Meliawati, W., Trianto dan Masjhudi, (2016), Survei Pelaksanaan Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Biologi Beserta Analisis Kendala Pelaksanaan Di SMA Negeri Se Kota Malang. <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel8CB4A2BFA9796624D56181136AC0DBC5.pdf> (diakses 6 Desember 2016).
- Panjaitan, C., (2013), Analisis Minat Belajar Biologi pada Rumpun Lintas Minat Berdasarkan Implementasi Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Kota Jambi. <http://www.ecampus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal-mhs/artikel/RR1C409015.pdf> (diakses 6 Desember 2016).
- Permendikbud Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan Pada Pendidikan Menengah pasal 5 ayat 1 dan 2 tentang Program Lintas Minat.
- Putri, I. M., (2016), Identifikasi Antusiasme dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS pada Mata Pelajaran Biologi Program Peminatan Di SMA Negeri Colomadu Tahun Ajaran 2015/2016, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahanjeng, R. S., dan Christiana, E., (2014), Implementasi Kurikulum 2013 Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Peminatan Peserta Didik SMA Negeri 2 Lamongan Tahun Ajaran 2013/2014, *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4 (3): 1-9.
- Rijal, S., dan Bachtiar, S., (2015), Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa, *Jurnal Bioedukatika*, 3 (2): 15-20.
- Rizkiana, F., Wayan I. D. dan Marfu'ah, S., (2016), Pengaruh Praktikum Dan Demonstrasi Dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Ditinjau Dari Kemampuan Awal, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (3): 354-362
- Sardiman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Slameto, (2011), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sukiyasa, K. dan Sukoco, (2013), Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Materi Sistem Kelistrikan Otomotif, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3 (1):125-137
- Syah, M., (2015), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.